

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran Biologi

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013:3) ditinjau dari bahasa media berasal dari bahasa latin yaitu "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara". Sementara ditinjau secara istilah menurut Heinich, dkk (1982) dalam Arsyad (2013:3) menggunakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Definisi tersebut menekankan istilah media sebagai sebuah perantara. Media berfungsi untuk menghubungkan sebuah informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.

Sementara dalam dunia pendidikan kata "media" disebut dengan media pembelajaran. Arsyad (2013:10) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Lebih lanjut Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Kehadiran media memiliki arti yang penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena

guru yang menghendaknya untuk membantu tugas dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada anak didik.

2.1.2 Klasifikasi Media Pembelajaran

Pengelompokan media pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengelompokan berdasarkan perkembangan teknologi. Menurut Seels Glasgow dalam Arsyad (2013:35) “Media tersebut dikelompokan atas media tradisional dan media modern”, yang mana sebagai berikut ini :

Tabel 1. Jenis dan Bentuk Media Tradisional dan Media Modern

No.	Media Tradisional	
	Jenis	Bentuk
1.	Visual diam yang diproyeksikan	a. Proyeksi <i>opaque</i> (tak tembus pandang) b. Proyeksi <i>overhead</i> c. <i>Slides</i> d. <i>Filmstrips</i>
2.	Visual yang tidak diproyeksikan	a. Gambar poster b. Foto c. <i>Chart</i> , grafik, diagram d. Pameran, papan info
3.	Audio	a. Rekaman piringan b. Pita kaset, <i>reel cartridge</i>
4.	Penyajian multimedia	a. <i>Slide plus</i> suara b. <i>Multi-image</i>
5.	Visual dinamis	a. <i>Film</i> b. Televisi c. Video
6.	Cetak	a. Buku teks b. Modul, teks terprogram c. <i>Workbook</i> d. Majalah e. Lembaran lepas (<i>hand-out</i>)
7.	Permainan	a. Teka-teki b. simulasi c. permainan papan
8.	Realita	a. Model b. <i>Specimen</i> (contoh) c. Manipulatif (peta)

Media Modern		
	Jenis	Bentuk
1.	Media berbasis telekomunikasi	a. Telekonfren b. Kuliah jarak jauh
2.	Media berbasis mikroprosesor	a. <i>Computer assisted instruction</i> b. Permainan komputer c. Sistem tutor intelejen d. Interaktif

2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sudjana, dkk (2013:2) media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu : 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan elaraan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata penuturan verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apa lagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Lebih lanjut menurut Sudjana, dkk (2013:3) media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan mental piaget, yang menyampaikan bahwa terdapat tahap perkembangan metal seorang individu. Tahap berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan berfikir dari kongkrit menuju abstrak.

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Lebih lanjut Levie dan Lenz (1982) dalam Arsyad (2013:20) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu : 1) Fungsi atensi, 2) Fungsi afektif, 3) Fungsi kongnitif, 4) Fungsi kompensatoris. Fungsi atensi adalah kemampuan media untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Fungsi afektif adalah kemampuan untuk dapat terlihat dan dapat dinikmati oleh siswa ketika belajar. Fungsi kongnitif dapat diperoleh temuan-temuan informasi dari media tersebut. Dan Fungsi kompensatoris memberikan konteks untuk membantu siswa memahami materi.

2.2 Majalah Biologi (*Biomagz*)

Menurut Munandi (2013:100) majalah adalah media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita aktual. Dalam konteks pendidikan memacu kreativitas siswa sebagai lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2013 : 85) menyatakan bahwa “materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, majalah dan lembaran lepas”. Pada majalah umumnya memiliki tampilan yang terdiri dari kolom-kolom yang disertai tulisan berwarna untuk menarik perhatian sehingga nyaman untuk dibaca, seperti yang kita ketahui bahwa sel-sel otak dapat bereaksi dengan begitu cepat pada berbagai jenis warna. Selain itu, menurut Arsyad (2013 :

108) menyatakan bahwa “warna juga dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan serta menciptakan respon emosional tertentu”.

Menurut Prastowo (2013), majalah adalah terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Majalah pada konteks ini adalah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi pelajaran biologi, sekaligus dapat memberikan kesenangan dalam belajar mata pelajaran biologi. Sebagai media pembelajaran majalah biologi dapat mendukung pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan nuansa belajar yang menarik.

Menurut Rahdinal (2011) menyatakan bahwa majalah yang baik adalah majalah yang memiliki fungsi dan manfaat, entah itu manfaat untuk para pembaca maupun manfaat bagi penerbitnya sendiri. Setiap majalah memiliki manfaat yang berbeda-beda, karena setiap majalah memiliki target segmentasi yang berbeda pula. Ada beberapa fungsi majalah baik untuk penerbit maupun untuk pembaca antara lain sebagai berikut :

1. Fungsi majalah untuk penerbit antara lain :
 - 1) Sebagai media belajar organisasi
 - 2) Sebagai media komunikasi
 - 3) Sebagai media promosi
 - 4) Sebagai media penyaluran bakat dalam bidang penulisan
 - 5) Sebagai sarana investasi
2. Fungsi majalah untuk penerbit antara lain :

- 1) Sebagai sumber informasi
- 2) Sebagai media komunikasi
- 3) Sebagai penyalur aspirasi setiap orang
- 4) Sebagai penyampai demokrasi
- 5) Sebagai media promosi
- 6) Sebagai media pembelajaran berbasis baca-tulis
- 7) Sebagai media penyalur bakat dalam bidang penulisan
- 8) Sebagai peningkatan kreatifitas
- 9) Sebagai penghibur

Menurut Fadhilah (2014) menyatakan bahwa “ majalah memiliki beberapa kelebihan antara lain :

1. Dapat dinikmati lebih lama (*long life span*)
2. Pembacaannya lebih selektif
3. Dapat mengembangkan gambar yang menarik (Kualitas Visual)
4. Mempunyai kemampuan untuk menjangkau segmen pasar tertentu yang terspesialisasi
5. Mempunyai kemampuan memngangkat produk–produk yang diiklankan sejajar dengan persepsi khalayak terhadap prettise majalah yang bersangkutan
6. Memiliki usia edar yang paling panjang dibandingkan media lainnya
7. Mempunyai kualitas visual yang baik karena uumumnya majalah cetak di kertas berkualitas tnggi.

Dalam skripsi Riyani (2013) menyatakan bahwa majalah biologi adalah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi biologi sekaligus dapat memberikan kesenangan dalam belajar biologi. Sebagai sumber belajar, majalah biologi dapat mendukung pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan nuansa belajar yang menarik. Belajar biologi melalui majalah dapat dilakukan diluar maupun didalam kelas. Dengan demikian, belajar biologi menjadi fleksibel dan tidak kaku. Belajar yang demikian dapat memberikan kesenangan dan kegembiraan, sehingga materi yang sebenarnya sulit menjadi lebih mudah.

Menurut Nurdiyanah (2015:11) majalah biologi adalah sumber informasi yang diterbitkan secara berkala dalam bentuk tulisan yang isinya meliputi informasi biologi terkini kepada siswa

2.3 Penelitian yang relevan

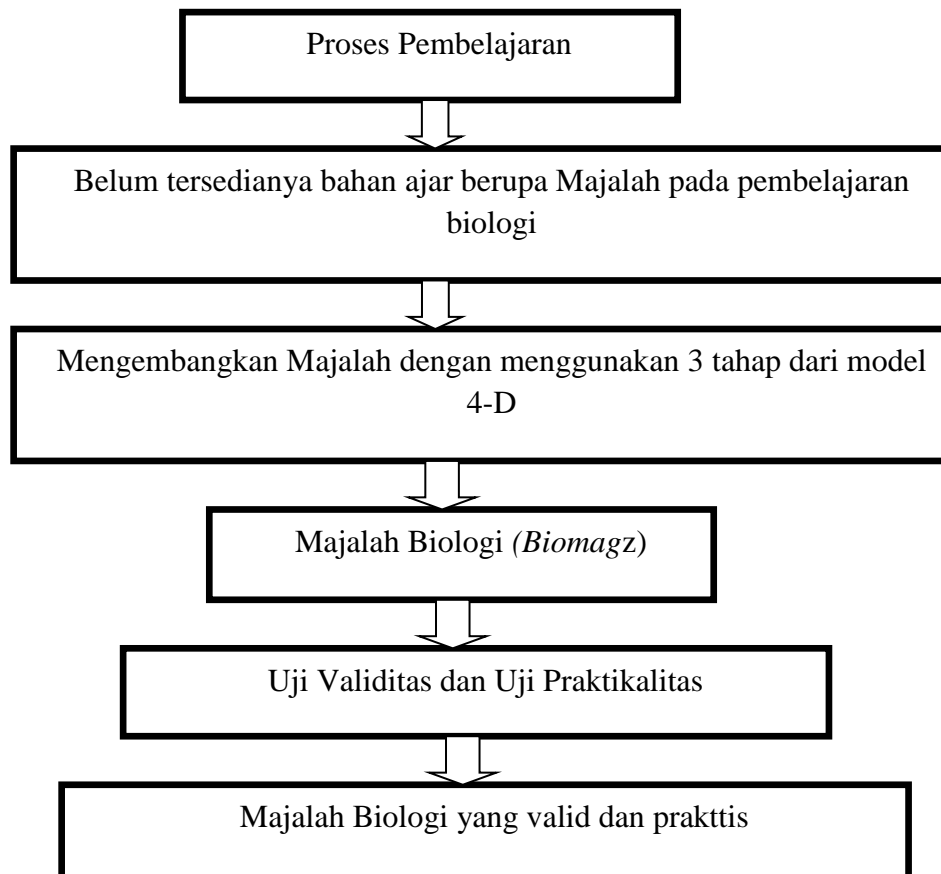
1. Riyani (2013) dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Majalah Biomagz Sebagai Alternatif Sumber Belajar Mandiri Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa SMA/MA Kelaas X” menyatakan bahwa Kualitas majalah Biomagz yang telah dikembangkan berdasarkan hasil penilaian tiap aspek oleh ahli materi, ahli media, peer reviewer, dan guru yaitu aspek kelayakan materi/isi memperoleh nilai 80,72% dengan kategori Baik (B), aspek kebahasaan memperoleh nilai 78,25% dengan kategori baik, aspek penyajian memperoleh nilai 82,4% 70 dengan kategori Sangat Baik (SB). Penilaian siswa SMA UII Banguntapan berdasarkan penilaian tiap aspek yaitu aspek penyajian memperoleh nilai

71,11% dengan kategori Setuju (S), aspek kebahasaan memperoleh nilai 69,88% dengan kategori Setuju (S), aspek kebermanfaatan memperoleh nilai 77,3% dengan kategori Setuju (S). Berdasarkan penilaian tersebut maka majalah Biomagz yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas majalah yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran biologi.

2. Pratiwi, dkk (2017:27-34) dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Protista Kelas X Miadi SMA N 7 Kota Jambi” menyatakan bahwa Ujicoba produk dilakukan pada kelas X di SMA N 7 Kota Jambi dengan jumlah responden dua belas orang. Responden diminta untuk mengisi angket persepsi dengan jumlah butir soal sebanyak 15. Angket persepsi yang diisi oleh responden kemudian dianalisis menggunakan pengukuran skala likert. jumlah persentase keseluruhan yang diperoleh dari hasil ujicoba kelompok kecil pada angket persepsi adalah 81,80%. Jumlah yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan tergolong kategori “baik”. Hal ini menunjukkan Majalah Biologi sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan Protista kelas X sudah baik dan layak digunakan.

2.4 Kerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual penelitian pengembangan ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, deskripsi teori, dan hasil penelitian yang relevan di atas, kompetensi yang dipilih dalam pengembangan majalah sebagai bahan ajar ini adalah memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta memahami alam sekitarnya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan bahan ajar dan pembelajaran tertentu untuk menunjang proses pembelajaran. Majalah merupakan salah satu bahan ajar yang perlu dikembangkan di sekolah. Majalah yang dikembangkan merupakan salah satu bahan ajar yang dikembangkan guna untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang mandiri bagi peserta didik.

Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap materi biologi yang biasanya dikait-kaitkan dengan bentuk pembahasan yang begitu panjang serta begitu banyaknya nama-nama ilmiah yang perlu dihapal oleh peserta didik. Membuat peserta didik enggan untuk mempelajari pelajaran tersebut sehingga otomatis tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pun akan menurun. Sebagai seorang pendidik seharusnya mulai berfikir kreatif dan inovatif mengenai bagaimana cara pendidik membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era modern saat ini sebagian sumber serta media pembelajaran yang bisa diakses, seperti televisi, slide, teks, video, buku, modul, film serta web. Serta informasi-informasi terkini dapat diperoleh dari internet. Fakta dilapangan yaitu pendidik masih kurang dalam merancang media pembelajaran termasuk majalah.

Majalah biologi yang dikembangkan berisikan materi biologi diharapkan agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang dirasa sulit untuk di pahami dalam proses pembelajaran dikelas.

2.5 Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan sebagai berikut:

1. Majalah biologi yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013.
2. Majalah biologi yang dikembangkan dibuat dengan menggunakan Microsoft Word 2007 dengan memakai Shape yang terdapat pada Tab Insert bagian Group Illustrations. Font yang digunakan adalah Time New Roman, Arial Black dan Arial Unicode MS dengan ukuran font yang bervariasi 12-36

menyesuaikan dengan tampilan pada majalah dan akan dicetak pada kertas Art Paper A5.

3. Majalah yang dibuat dengan full color yang didominasi oleh warna merah, hijau, abu-abu, putih dan biru. Sedangkan untuk gambar disesuaikan dengan kebutuhan siswa.